

## **MEDIASI SIKAP PADA PENGARUH KEMUDAHAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI PURWOKERTO**

**Bambang Setyobudi Irianto<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Email corresponding author: bb.setyobudi@gmail.com

### **Abstrak**

UKM adalah sektor penting bagi perekonomian negara. Akan tetapi banyak masalah yang dihadapi oleh UKM, salah satunya adalah belum banyaknya pelaku UKM menggunakan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apakah yang menyebabkan pelaku UKM berminat menggunakan informasi akuntansi. Faktor yang diuji meliputi faktor kemudahan dan sikap. Dari hasil pengujian dengan smartPLS menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan sikap mempengaruhi minat menggunakan akuntansi. Pengaruh tersebut semakin besar jika dimediasi oleh sikap positif pelaku UKM terhadap akuntansi.

Kata kunci: mediasi, sikap, kemudahan, minat akuntansi, ukm

### **Abstract**

SMEs are an important sector for the country's economy. However, there are many problems faced by SMEs, one of which is that many SMEs do not use accounting. This study aims to examine what factors are causing SMEs to be intended in using accounting information. The factors tested include ease of use and attitude factors. The results of testing with smartPLS shows that ease of use and attitude factors influence the intend in using accounting. The influence is even greater if mediated by the positive attitude of SMEs towards accounting.

Keywords: mediation, attitude, ease of use, accounting intention, sme

## **PENDAHULUAN**

Sektor usaha kecil dan menengah atau UKM merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Peran UKM sangat penting bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi maupun sosial, seperti mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Penggerak perekonomian bangsa salah satunya adalah usaha kecil dan menengah (UKM). Astuti (2007) menyatakan, kekuatan ekonomi suatu negara memiliki korelasi positif dengan kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap perekonomian suatu negara. Semakin besar kontribusi yang diberikan semakin kuat perekonomian negara tersebut.

UKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 57,89 juta unit (BPS, 2016). UKM berkontribusi sebesar 60,34% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp 1.778,58 triliun. Selain itu, UKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (menyerap 97,22% dari total angkatan kerja yang bekerja) dan berkontribusi cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu sebesar Rp 300,17 triliun atau 51,45 dari total investasi pada 2016. Di sisi yang lain, pemerintah juga mendorong perkembangan UKM dengan menerbitkan undang-undang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil mengatur tentang pemberdayaan, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, serta sanksi administratif dan

ketentuan pidana demi menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Meskipun UKM sudah didorong pertumbuhannya oleh pemerintah dan berkontribusinya nyata bagi pertumbuhan perekonomian, namun dalam perkembangannya usaha UKM mengalami banyak kendala. Kendala yang dihadapi UKM di Indonesia secara umum yaitu meliputi keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, pemasaran, dan informasi (Astuti, 2007). Dalam hal informasi salah satu kendala penting yang dihadapi UKM adalah berupa praktik akuntansi keuangan UMKM masih rendah (Suhairi, 2004).

Sebenarnya kewajiban bagi UKM di Indonesia untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik telah tersirat dalam Undang-Undang UKM Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, namun pada kenyataannya pemanfaatan informasi akuntansi oleh UKM masih sangat lemah. UKM di Indonesia diperkirakan hanya 5% yang menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Kompas, 2009).

Indikasi lain rendahnya pencatatan akuntansi UKM terlihat dari sedikitnya serapan kredit KUR. Pada dasarnya UKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai tambahan modal oleh pemerintah maupun perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang pada tahun 2015 menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp 30 triliun. Tujuan pengalokasian anggaran KUR diharapkan dapat mendorong kontribusi sektor UKM terhadap penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), pertumbuhan ekspor non-migas, dan pertumbuhan investasi (Kementerian Keuangan, 2015). Rendahnya penyaluran KUR disebabkan oleh bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UKM yang termuat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 pasal 5A, salah satu persyaratan penyaluran kredit kepada UKM dengan informasi akuntansi berupa laporan keuangan.

Rendahnya pencatatan akuntansi UKM terjadi juga pada UKM di Purwokerto. Kondisi ini membuat usaha rentan mengalami kebangkrutan. Padahal, pelaku UKM menjadi tolok ukur perekonomian daerah sekitar 80% sampai 85%. Banyak para pelaku UKM yang belum melakukan pencatatan dengan baik, umumnya mereka mencampurkan antara uang usahanya dengan uang kebutuhan sehari-hari. Fenomena yang berkembang di lingkungan UKM Purwokerto saat ini adalah banyak UKM yang menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Fenomena tersebut dibuktikan dari hasil wawancara pra survei pada pengusaha nasi goreng yang bernama Bapak Sukron. Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Sukron yaitu di Jalan Gunung Muria, Gang Mangga 1. Bapak Sukron tidak melakukan pencatatan sama sekali pada usaha yang sedang dijalankannya. Usaha yang dilakukan sejak 2012 tersebut tidak ada pencatatan perihal keuangan yang dilakukan. Beliau beralasan bahwa melakukan pencatatan merupakan hal yang rumit. Beliau juga menjelaskan bahwa tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan karena terlalu padat kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan keperluan yang akan dibawa ketika berdagang keliling. Bapak Sukron mengatakan:

"Tidak, *tidak pernah saya melakukan laporan masalah keuangan ya* karena menurut saya mencatat atau, atau apa namanya mendetail pengeluaran itu ya ribet juga si ya, karena saya juga jarang ada waktu. Bangun tidur langsung ke

pasar belanja, abis belanja masak, abis masak beres-beres terus abis beres-beres sholat asar langsung berangkat jualan nasi goreng keliling".

Wawancara juga dilakukan pada Ibu Santoso pemilik usaha *laundry*. Wawancara dilakukan pukul 10:10 WIB di lokasi usaha *laundry* atau rumah Ibu Santoso itu sendiri. Usaha yang berdiri sejak 2005 tersebut mencatat pemasukan dan pengeluaran tetapi dilakukan jika sempat saja. Usaha ini tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Ibu Santoso mengatakan:

"*Eggak* ya pikir-pikir, pikir-pikir setiap hari cuma ada pemasukan dan pengeluaran tok, pemasukannya itu ya langsung dikeluarkan lagi. Ibu gak, *gak mementingkan* karna gak, gak ada karyawan kadang karyawannya cawelan langsung dibayar udah kayak gitu tok. Ya gitu. Ya paling palingan anu kalau sempat kalau gak ya haha ya kalau sempat ya dicatet kalau gak sempat lha wong ibu tahu sendiri di keluarin sendiri kecuali ada yang ibu pasrahin karyawan apa lha itu harus dibikin biar jelas".

Padahal laporan keuangan bagi UKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya. Penyediaan informasi akuntansi bagi UKM juga diperlukan salah satunya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank), namun masih banyak UKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Akibatnya, sulit mendapatkan tambahan modal dari perbankan. Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UKM bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi juga untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomis perusahaan. Usaha mikro, kecil dan menengah dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pelaporan keuangannya.

Banyaknya pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan akuntansi dan masih sederhananya penyusunan laporan keuangan atau belum sesuai SAK ETAP dari hasil wawancara pra survei menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Purwokerto masih lemah.

Salah satu faktor yang menyebabkan individu enggan menggunakan informasi akuntansi adalah faktor kemudahan. Banyak pengusaha UMKM merasakan bahwa informasi akuntansi merupakan hal yang tidak mudah diaplikasikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukron pada saat wawancara pra survei diatas yang mengatakan bahwa pencatatan akuntansi adalah hal yang *njlimet* dan tidak praktis.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa faktor kemudahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Penelitian Venkatesh dan Davis (2000) menyimpulkan bahwa kemudahan menyebabkan seseorang untuk berminat menggunakan teknologi. Demikian juga hasil penelitian (Priambodo, 2016) menyatakan bahwa faktor kemudahan mempunyai pengaruh terhadap minat untuk menggunakan uang elektronik.

Namun ada beberapa penelitian lain yang menyimpulkan berbeda, bahwa faktor kemudahan bukan penentu seseorang untuk menggunakan sesuatu. Hasil penelitian Oroh (2015) menyimpulkan bahwa penumpang pesawat Lion Air mempersepsikan faktor kemudahan bukanlah penentu untuk pembelian tiket secara *on line*. Demikian juga penelitian Budi (2011) yang meneliti hubungan antara persepsi kemudahan dengan minat penggunaan teknologi 3G

pada *smartphone* menyimpulkan bahwa faktor kemudahan bukanlah penentu untuk menggunakan teknologi 3G.

Adanya hasil penelitian yang menyatakan kesimpulan yang berbeda mengenai hubungan faktor kemudahan terhadap minat, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali hubungan antara faktor kemudahan dengan minat, khususnya dalam penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini dikembangkan dengan memasukkan variabel mediasi sikap dalam hubungan antara faktor kemudahan dengan minat penggunaan informasi akuntansi. Pertimbangan memasukkan mediasi sikap dilandasi dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa sikap merupakan *antecedent* dari minat seseorang. Di sisi yang lain, faktor kemudahan merupakan *antecedent* dari variabel sikap.

Hasil penelitian Ratnaningrum (2013) menyimpulkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) seseorang dalam menggunakan *i-banking*. Demikian juga hasil penelitian Yudhi (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menggunakan *m-banking*. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor yang memengaruhi sikap (*attitude*) dalam penggunaan informasi akuntansi. Jika informasi akuntansi dianggap mudah bagi seseorang maka sikap seseorang akan menerima informasi akuntansi dengan baik, begitu pula sebaliknya, jika informasi akuntansi dianggap sulit bagi seseorang maka sikap seseorang akan menolak informasi akuntansi (Davis, 1989).

Pada sisi yang lain sikap (*attitude*) akan memengaruhi minat seseorang dalam mengambil keputusan. Jika sikap (*attitude*) positif dimiliki seseorang maka minat penggunaan informasi akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika sikap (*attitude*) negatif dimiliki seseorang maka minat penggunaan informasi akan rendah (Ajzen, 1991). Penelitian Yudhi (2015) menyatakan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat penggunaan *m-banking*. Hasil penelitian Ardhiani (2015) juga menyebutkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quipperschool.Com*. Penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2015) serta Novitasari (2016) memiliki hasil yang sama yaitu sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan informasi akuntansi berbasis *e-commerce*. Supriyono (2016) menyimpulkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan penelitian **“Mediasi sikap pada pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Purwokerto”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat**

Kemudahan menurut KBBI berasal dari kata dasar mudah yang berarti tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu. Hal itu berarti dalam mengerjakan sesuatu tidak diperlukan usaha yang besar untuk menyelesaikannya. Sedangkan menurut (Davis, 1989), persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya, bahwa sistem informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Disisi yang lain KBBI menyatakan minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang yang berminat dalam sepak bola, berarti ada kecenderungan yang sangat tinggi dalam hatinya untuk memperdalam sepak bola.

Menurut *theory planned behavior* menunjukkan adanya hubungan antara kemudahan dengan minat. Orang yang menganggap mudah terhadap sesuatu, ada kecenderungan yang kuat untuk berminat dalam hal tersebut. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian (Davis, 1989),

dan Venkatesh (1999) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan terbukti memiliki efek atau pengaruh pada minat. Demikian juga hasil penelitian Yudhi (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menggunakan *m-banking*. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama: persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

#### **Pengaruh Kemudahan terhadap Sikap**

Menurut konsep TAM, persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Sedangkan sikap menurut KBBI adalah pandangan terhadap sesuatu berdasarkan keyakinan. Fishbein (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek. Berdasar TAM ada keterkaitan antara persepsi kemudahan terhadap sikap seseorang. Orang yang mempersepsikan mudah terhadap sesuatu, akan mempunyai sikap yang mendukung atau positif terhadap sesuatu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Taylor (1995) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan prediktor yang lebih signifikan terhadap sikap. Penelitian lain juga memberikan simpulan yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan Kusuma (2007). Hasil penelitian Ratnaningrum (2013) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dalam penggunaan *internet banking*.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis kedua : persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

#### **Pengaruh Sikap terhadap Minat**

Seperti yang dikatakan oleh Fishbein (1975) bahwa sikap (*attitude*) adalah jumlah dari perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek. Dengan demikian sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasi tersebut baik atau jelek. Disisi yang lain KBBI menyatakan minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut TAM ada saling hubungan antara sikap dengan minat seseorang. Seseorang yang mempunyai pandangan positif terhadap teknologi komputer, cenderung akan mempunyai minat yang tinggi terhadap penggunaan komputer.

Hasil penelitian Widyaningsih (2015) menyebutkan bahwa *Attitude toward behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* para pelaku UMKM terhadap penggunaan *e-commerce*. Dengan kata lain, sikap pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam mengimplementasi menggunakan *e-commerce*. Ardhiani (2015) juga menyimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Quipperschool.Com*. Hasil penelitian Supriyono (2016) menyebutkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis ketiga : sikap berpengaruh positif terhadap minat individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

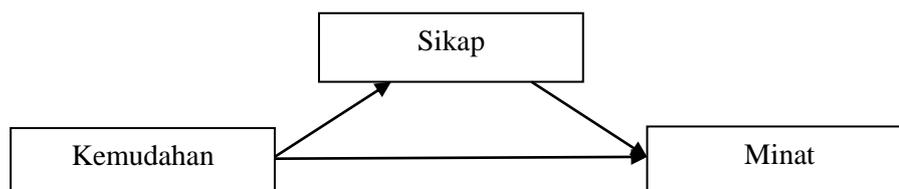
#### **Pengaruh Mediasi Sikap Terhadap hubungan kemudahan dengan Minat**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taylor (1995) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan prediktor yang lebih signifikan terhadap sikap. Penelitian Ratnaningrum (2013) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dalam penggunaan *internet banking*. Di sisi yang lain, hasil

penelitian Supriyono (2016) menyebutkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil yang mirip ditunjukkan oleh penelitian Widyaningsih (2015) yang menyebutkan bahwa *Attitude toward behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use* para pelaku UMKM terhadap penggunaan *e-commerce*. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis keempat : sikap memediasi pada hubungan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

Dengan pernyataan hipotesis-hipotesis diatas, maka diajukan model penelitian sebagai berikut:



### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey* dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kausal karena bertujuan untuk mendapatkan bukti sebab akibat antara variabel-variabel penelitian yang terdiri atas persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), dan minat menggunakan informasi (akuntansi *intention to use accounting information*).

Data dikumpulkan dalam metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi atau dijawab oleh responden yaitu pemilik atau manajer UKM. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi beberapa pertanyaan yang bersifat umum mengenai identitas responden. Bagian kedua, berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Kuesioner diberikan langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut dan kemudian diminta untuk dikembalikan. Angket yang telah diisi oleh responden diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah (UKM) di Purwokerto, dengan responden pemilik maupun manajer UKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinperindagkop Kabupaten Banyumas bahwa terdapat 405 UKM di Purwokerto dengan proporsi usaha kecil sebanyak 394 unit dan usaha menengah sebanyak 11 unit .

Sampel penelitian ini ditetapkan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen (heterogen), menurut Sugiyono (2012) *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (heterogen) dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu usaha kecil dan usaha menengah. Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus slovin yang berjumlah 80 UKM. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling*. Berdasarkan perhitungan alokasi *proportional* tersebut, didapat banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usaha kecil sebanyak 78 unit dan usaha menengah sebanyak 2 unit.

Penentuan anggota sample dilakukan secara acak sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yaitu: 1) pelaku usaha kecil atau menengah bergerak di bidang jasa, atau perdagangan, atau pun manufaktur, dan 2) usaha telah berdiri selama tiga tahun atau lebih.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Oleh karena itu, keberadaan variabel-variabel laten ini diukur oleh indikator-indikator atau manifes yaitu pertanyaan dalam bentuk skala likert (Ghozali, 2011). Pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan skala likert 5 poin. Skala likert 5 poin merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Kurang Setuju, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu persepsi kemudahan, sikap pengguna, dan minat penggunaan informasi akuntansi.

Persepsi tentang kemudahan penggunaan informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya, bahwa akuntansi dapat dengan mudah dipahami. Pengukuran variabel ini diukur dengan indikator yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Davis (1989) dengan modifikasi sesuai objek penelitian yaitu antara lain mudah dipelajari, mudah dikontrol, mudah dimengerti dan jelas, fleksibel, mudah dikuasai, dan mudah digunakan

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi (Lubis, 2011). Pengukuran variabel ini diukur dengan indikator yang diadaptasi kuesioner penelitian Taylor (1995) dengan modifikasi sesuai objek penelitian yaitu antara lain menyenangkan, merupakan ide bagus, dinilai perlu, merupakan ide yang bijaksana.

Minat Penggunaan Informasi akuntansi merupakan suatu kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan informasi akuntansi. Pengukuran variabel ini diukur dengan indikator yang diadaptasi dari kuesioner penelitian Taylor (1995) dengan modifikasi sesuai objek penelitian yaitu antara lain selalu mencoba menggunakan, berlanjut dimasa datang

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan persamaan struktural dengan SmartPLS. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menguji *outer model* dan *inner model*. Model pengukuran atau *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten berdasarkan definisi operasional variabel. Sedangkan model struktural atau *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 100 kuesioner dibagikan kepada responden, namun ada 20 responden menolak untuk mengisi kuesioner dikarenakan pemilik ataupun manajer UKM sedang tidak berada ditempat dan karena kesibukan responden. Dapat disimpulkan bahwa *respons rate* yang didapat adalah 80%. Daftar distribusi kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 Daftar Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	100	100%
Kuesioner yang ditolak	20	20%

Kuesioner yang diolah	80	80%
Sumber : Data diolah		

Gambaran umum responden didasarkan pada karakteristik atau identitas yang ditanyakan pada kuesioner. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, lama usaha, sumber modal, pendapatan per bulan, dan jumlah tenaga kerja. Berikut ini adalah rincian dari karakteristik gambaran umum responden dalam penelitian ini :

Tabel 2 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
<b>Gender:</b>		
Pria	51	63,75%
Wanita	29	36,25%
	80	100,00%
<b>Usia:</b>		
21-30 Tahun	23	28,75%
31-40 Tahun	24	30,00%
41-50 Tahun	15	18,75%
51-60 Tahun	15	18,75%
> 61 Tahun	3	3,75%
	80	100%
<b>Lama Usaha:</b>		
1-5 Tahun	9	20,25%
5-10 Tahun	21	26,25%
> 10 Tahun	50	62,50%
	80	100,00%
<b>Sumber modal:</b>		
Pribadi	67	83,75%
Pihak Eksternal	13	16,25%
	80	100,00%
<b>Pendapatan per bulan:</b>		
1-10 Juta	0	0%
10-50 Juta	70	87,50%
> 50 Juta	10	12,50%
	80	100,00%
<b>Jumlah pegawai:</b>		
1-10 Orang	74	92,50%
10-50 Orang	6	7,50%
> 50 Orang	0	0,00%
Total	80	100,00%

Sumber : Data diolah

Berdasar data diatas terlihat bahwa secara umum responden adalah kelompok pengusaha kecil. Hal ini terlihat dari ciri-cirinya seperti menggunakan modal pribadi, jumlah pegawai antara 1 sampai 10 orang, dan mempunyai pendapatan antara 10 juta sampai 50 juta perbulan. Selain itu juga didominasi oleh pengusaha pria yang masih muda.

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dengan persamaan struktural dilakukan 2 tahap, yaitu pengujian *outer model* dan pengujian *inner model* Untuk menguji kelayakan *outer model* meliputi uji validitas convergent, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas composite. *Convergent validity* dari model

pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur, namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Ghozali, 2011). *Output outer loadings* dari hasil estimasi PLS *Algorithm* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 *Outer Loadings*

Item	Kemudahan	Sikap	Minat
Item 1	0,892	0,913	0,994
Item 2	0,668	0,911	0,995
Item 3	0,921	0,918	0,987
Item 4	0,903	0,839	0,990
Item 5	0,562	0,923	
Item 6	0,816		
Item 7	0,534		

Sumber : data diolah

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk, jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Berikut disajikan output tabel *validity discriminant*:

Tabel 5 *Validity Discriminant*

Konstruk	Kemudahan	Minat	Sikap
Kemudahan	0,772		
Minat	0,797	0,911	
Sikap	0,776	0,843	0,902

Sumber : data diolah

Setelah menguji validitas indikator, selanjutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *composite reliability*. *Composite reliability* dari suatu konstruk dipergunakan untuk menilai reliabilitas model. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach alpha* (Ghozali, 2011). Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70 (Ghozali, 2011). *Output composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

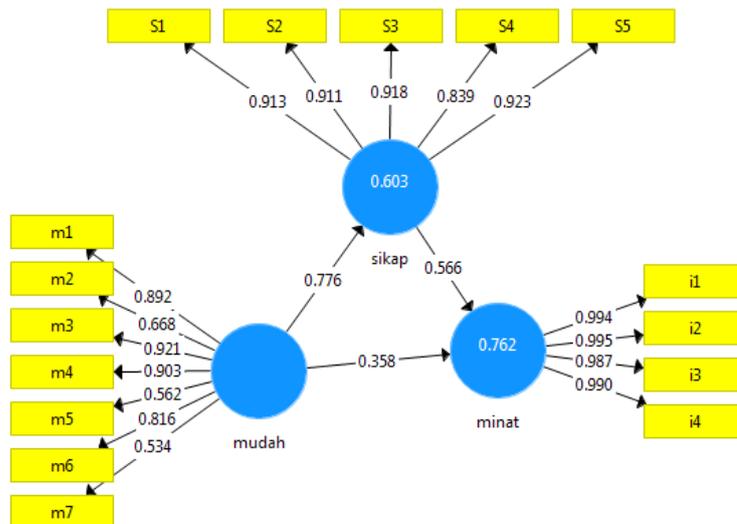
Tabel 6 *Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Minat Penggunaan Akuntansi	0,996	0,994
Kemudahan	0,908	0,882
Sikap	0,956	0,942

Sumber : Data diolah

Berikut disajikan hasil pengujian dengan menggunakan smartPLS:

Mediasi Sikap Pada Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Purwokerto



Setelah melakukan uji *outer model*, peneliti selanjutnya melakukan uji *inner model* atau uji model structural. Model *structural* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive* (Ghozali, 2011).

Model struktural (*inner model*) dalam PLS diukur dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen dan nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *R-square* masing-masing konstruk endogen dari estimasi model dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 *R-Square* dan *R Square Adjusted*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Minat Penggunaan Informasi Akuntansi	0,762	0,756
Sikap	0,603	0,598

Sumber : Data diolah

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Menurut Jogiyanto (2011), ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika nilai *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan *T-table*, berarti hipotesis terdukung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *output path coefficient* dari hasil *resampling bootstrap* yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 *Path Coefficient*

Jalur	Original Sample	T Statistics	Keterangan
Kemudahan → minat	0,358	3,181	H1 diterima
Kemudahan → sikap	0,776	19,913	H2 diterima
Sikap → minat	0,556	6,091	H3 diterima
Kemudahan → sikap → minat	0,439	6,474	H4 diterima

Sumber : Data diolah

Berdasar tabel 8 diatas terlihat bahwa semua hipotesis yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen terbukti positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto maka akan semakin tinggi pula minat penggunaan terhadap informasi akuntansi tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa informasi akuntansi yang mudah untuk digunakan atau diaplikasikan oleh pengguna akan mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Davis (1989), dan Venkatesh (1999), dan Yudhi (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan terbukti memiliki efek atau pengaruh pada minat.

Hasil yang sama ditunjukkan pada saat pengujian variabel persepsi kemudahan terhadap sikap. Koefisien jalurnya menunjukkan angka positif dan signifikan. Hal itu berarti persepsi kemudahan akuntansi akan mempengaruhi sikap pelaku UKM untuk menggunakannya. Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusuma (2007) dan penelitian Ratnaningrum (2013).

Demikian juga pada pengujian variabel sikap terhadap variabel minat penggunaan informasi akuntansi terbukti positif signifikan. Semakin tinggi sikap terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto maka akan semakin tinggi pula minat perilaku menggunakan sistem tersebut. Sehingga dapat dipersepsikan bahwa semakin positif sikap pengguna terhadap informasi akuntansi maka dapat meningkatkan minat untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiani (2015), Widyaningsih (2015), dan Novitasari (2016) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat.

Dari pengujian koefisien jalur menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap dapat diterima, sedangkan koefisien jalur sikap terhadap minat menggunakan informasi akuntansi juga dapat diterima. Dari hasil uji mediasi dengan smartPLS juga menunjukkan bahwa jalur persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan informasi akuntansi melalui sikap dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan lebih besar pengaruhnya terhadap minat menggunakan informasi akuntansi jika melalui sikap positif pelaku UKM.

Sikap para pemilik usaha sangat menerima tentang keberadaan informasi akuntansi, dengan menganggap informasi akuntansi merupakan ide yang baik untuk kegiatan usaha. Para pemilik usaha sangat merespon positif tentang adanya informasi akuntansi. Bahkan para pemilik usaha sangat mengharapkan adanya pelatihan tentang informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah. Mereka sangat berantusias untuk mengikuti pelatihan jika pelatihan tersebut diadakan.

Banyak pemilik usaha yang berminat untuk menggunakan informasi akuntansi, namun minat yang dimaksudkan para pemilik usaha ini adalah keinginan yang besar untuk menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya. Keinginan yang besar tersebut ditunjukkan dengan antusias para pemilik usaha menayakan pelatihan tentang informasi akuntansi ketika pengumpulan data kuesioner disebar. Mereka memiliki keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mampu mengerti dan memahami informasi akuntansi.

Persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif pada sikap untuk menggunakan informasi akuntansi. Demikian juga sikap berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan informasi akuntansi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan informasi akuntansi tetap rendah meskipun minat para pelaku usaha sangat tinggi. Salah satu faktor penyebab masih rendahnya penggunaan informasi akuntansi yang ditemukan adalah sosialisasi

dari dinas yang masih kurang, dan pendampingan terhadap usaha kecil dan menengah yang masih rendah. Dibuktikan dengan hasil wawancara pada ketua bidang UKM Dinperindagkop bahwa pelatihan dari dinas yang disampaikan kepada pihak usaha kecil dan menengah masih sederhana (*cash basis*), dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat individu untuk menggunakan informasi akuntansi. Kedua, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap individu untuk menggunakan informasi akuntansi. Ketiga, sikap berpengaruh positif terhadap minat perilaku individu untuk menggunakan informasi akuntansi. Keempat, sikap memediasi hubungan antara persepsi kemudahan terhadap minat individu untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Purwokerto.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu para pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah di Purwokerto enggan untuk mengisi kuesioner karena mereka memiliki persepsi yang berbeda. Mereka mempersepsikan bahwa penelitian ini berkaitan dengan perpajakan dari pemerintah, sehingga mereka takut jika pajaknya dinaikkan. Hal ini akan mengakibatkan jawaban responden kurang objektif.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa para pengusaha UKM harus diberi kesadaran untuk mempunyai sikap positif mengenai penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut akan membawa dampak lebih suksesnya minat penggunaan informasi akuntansi di UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiani, L. N. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.Com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) Di Sma Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Astuti, E. (2007). *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budi, A. S. L. (2011). Perceived Usefulness as Key Stimulus to the Behavioral Intention to Use 3G Technology. *Asean Marketing*.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Fishbein. (1975). *Belief, Attitude, Intentions, and Behavior; An Introduction to Theory and Research*. Boston: Addison-Wisely.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. M. (2011). *Konsep dan Aplikasi Stuktural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kompas. (2009). Laporan Keuangan UMKM Butuh Ditingkatkan, *Kompas*.
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novitasari, R. (2016). *Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Perilaku Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Oroh, C. R. (2015). The Influence of Perceived ease of use, Perceived usefulness and Trust on Repurchase Intention of Lion Air E-Ticket. *Jurnal EMBA*.
- Priambodo, S. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik. *Jurnal Ilmu Admintrasi Bisnis*.
- Ratnaningrum, L. P. R. A. (2013). *Aplikasi Model Tam Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking Di Kota Denpasar*. Magister, Universitas Udayana, Denpasar.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi. (2004). *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*. Disertasi, USM, Malaysia.
- Supriyono. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Taylor, S. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information System Research*.
- Widyaningsih, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi E-Commerce Oleh Umkm Di Kabupaten Banyumas Berdasar Theory Of Planned Behavior.
- Yudhi, W. A. (2015). Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking (M-Banking): Model Kombinasi Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Informasi, VII*.